

SKRIPSI

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS, DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022

ANDI DAFFAH MUHAMMAD ZAFRAN



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS, DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**ANDI DAFFAH MUHAMMAD ZAFRAN
A031201105**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS, DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022

disusun dan diajukan oleh

ANDI DAFFAH MUHAMMAD ZAFRAN

A031201105

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 6 Maret 2024

Pembimbing Utama



Dr. Darmawati, S.E., Ak., M.Si., CA., AseanCPA
NIP 19670518 199802 2 001

Pembimbing Pendamping



Ade Ikhlas Amal Alam, S.E., M.S.A.
NIP 19910707 202005 3 001

Mengetahui,
Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syariuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA
NIP 19650307 199403 1 003

SKRIPSI



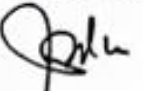

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS, DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022

disusun dan diajukan oleh


ANDI DAFFAH MUHAMMAD ZAFRAN
A031201105

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 13 Juni 2024 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Darmawati, SE., M.Si., Ak., CA., AseanCPA.	Ketua	
2.	Ade Ikhlas Amal Alam, S.E., M.S.A.	Sekretaris	
3.	Dr. Syariuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA	Anggota	
4.	Drs. H. Abdul Rahman, Ak., MM	Anggota	



Dr. Syariuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA. 
NIP 19650307 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Daffah Muhammad Zafran
NIM : A031201105
Departemen / Program Studi : Akuntansi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul.

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS, DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 13 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,



Andi Daffah Muhammad Zafran

PRAKATA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. *Shalawat* dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi teladan dalam menuntut ilmu dan menyebarkan kebenaran, serta memimpin umat manusia menuju kehidupan yang lebih baik dengan semangat keilmuan dan keadilan.

Penulisan penelitian ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan penghargaan yang setinggi-tingginya, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Orang tua penulis,
2. Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, M.Si., CIPM., CWM., CRA., CRP., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
3. Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., dan Dr. Darmawati, S.E., M.Si., Ak., CA., AseanCPA, selaku Ketua dan Sekretaris Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
4. Dr. Darmawati, S.E., M.Si., Ak., CA., AseanCPA., dan Ade Ikhlas Amal Alam, S.E., M.S.A., selaku Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping yang telah memberikan bimbingan dan berbagai masukan yang berharga selama proses penulisan penelitian ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengajaran, serta dukungan

akademik dan moral kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

6. Seluruh staf dan karyawan Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan dan dukungan teknis kepada penulis selama proses penelitian ini.
7. Seluruh sahabat (Akram, Rhafi, Fathoni, Fadlan, Fitrah, Yusril, Reyhan, Fauzan) yang selalu menemani penulis selama perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran dari para pembaca untuk penyempurnaan penelitian ini di masa mendatang. Harapan penulis, penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan ilmu akuntansi, serta menjadi acuan yang bermanfaat bagi para peneliti dan praktisi di bidang ini.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 13 Juni 2024

Penulis

ABSTRAK

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS, DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022

THE EFFECT OF DIVIDEND POLICY, PROFITABILITY, AND DEBT POLICY ON STOCK PRICES OF BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2020-2022

Andi Daffah Muhammad Zafran
Darmawati
Ade Ikhlas Amal Alam

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, dan kebijakan hutang terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode inferensial. Data dikumpulkan dari 41 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan dianalisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Namun, profitabilitas terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sementara kebijakan hutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan.

Kata Kunci: Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Harga Saham.

This study aims to analyze the effect of dividend policy, profitability, and debt policy on the stock prices of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2020-2022. The research adopts a quantitative approach with inferential methods. Data were collected from 41 banking companies listed on the IDX and analyzed using multiple linear regression. The results indicate that dividend policy does not have a significant effect on the stock prices of banking companies. However, profitability has been proven to have a positive and significant impact on stock prices, while debt policy does not significantly affect the stock prices of banking companies.

Keywords: Dividend Policy, Profitability, Debt Policy, Stock Prices.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Kegunaan Penelitian	8
1.4.1. Kegunaan Teoritis.....	8
1.4.2. Kegunaan Praktis.....	8
1.5. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1. Landasan Teori	11
2.1.1. Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	11
2.1.2. Perbankan	12
2.1.3. Harga Saham.....	14
2.1.4. Kebijakan Dividen	17
2.1.5. Rasio Profitabilitas	18
2.1.6. Kebijakan Hutang.....	19
2.2. Penelitian Terdahulu	19
2.3. Kerangka Pikir	21
2.4. Hipotesis Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1. Jenis dan Rancangan Penelitian	25

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
3.3. Populasi dan Sampel.....	26
3.4. Jenis dan Sumber Data	28
3.5. Teknik Pengumpulan Data	28
3.6. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	29
3.7. Teknik Analisis Data	31
3.7.1. Statistik Deskriptif	31
3.7.2. Uji Asumsi Klasik	31
3.7.3. Regresi Linear Berganda	33
3.7.4. Koefisien Determinasi (R^2)	34
3.7.5. Uji Hipotesis.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1. Hasil Penelitian.....	36
4.1.1. Uji Asumsi Klasik	36
4.1.2. Statistik Deskriptif	41
4.1.3. Regresi Linear Berganda	43
4.1.4. Koefisien Determinasi (R^2)	45
4.1.5. Uji Hipotesis.....	46
4.2. Pembahasan	48
BAB V PENUTUP	53
5.1. Kesimpulan	53
5.2. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1 Sampel.....	27
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel	29
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	37
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data.....	38
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	39
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif	42
Tabel 4.5 Hasil Regresi Linear Berganda	43
Tabel 4.6 Koefisien Determinasi (R^2)	45
Tabel 4.7 Uji Hipotesis.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Nilai IHSG Periode Januari – Desember 2020	3
Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian	22
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil Pengujian	68
Lampiran 2: Biodata Penulis	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 atau *Coronavirus Disease* untuk pertama kalinya diidentifikasi bermula sejak 2019, tepatnya di bulan Desember di kota Wuhan hingga menyebar ke seluruh dunia hingga menjadi pandemi (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Penyebaran pandemi Covid-19 secara luas telah menimbulkan krisis yang berdampak di berbagai sektor seperti pariwisata, industri manufaktur, transportasi, perdagangan, kesehatan, hingga perbankan (Rosita, 2020). Pandemi tersebut mengakibatkan ketidakstabilan secara signifikan pada volatilitas yang menunjukkan fluktuasi harga saham di pasar modal secara global mendorong berbagai negara untuk menerapkan berbagai kebijakan dalam merespons krisis tersebut. Salah satu strategi untuk mengatasi krisis akibat pandemi Covid-19 adalah melalui pembatasan skala besar untuk mencegah dampak lebih lanjut dari pandemi tersebut.

Penerapan pembatasan skala besar untuk mengatasi pandemi ini berdampak pada sektor keuangan dan pasar modal karena terganggunya pasok (Nicola dkk., 2020). Pasar modal merupakan pasar konkret atau abstrak berfungsi sebagai pasar yang membangun relasi antara investor dan emiten (perusahaan *go public*) (Tupper dkk., 2018). Sebagai contoh, fenomena tersebut dapat dilihat pada pasar modal Amerika Serikat dimana indeks S&P 500, DJI Average, dan Nasdaq, serta imbas hasil obligasi yang menurun secara drastis (Yousfi dkk., 2021). Imbas lainnya juga dapat dilihat dari terganggunya pasar keuangan

domestik yang tercermin melalui penurunan nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG sendiri menjadi sebuah ukuran penting dalam pasar saham Indonesia yang mencerminkan kinerja saham di pasar (Riyanto dkk., 2022). Per 5 Maret 2020, IHSG tercatat mencapai nilai 5.638,13 dan terus menurun secara substansial yang akhirnya menyentuh titik paling rendah pada 24 Maret 2020 ketika mencapai nilai 3.937,63 (Suryani dkk., 2021). Penurunan nilai yang tajam ini mencerminkan kondisi dan sentimen investor terhadap pasar modal dalam merespons pandemi Covid-19.

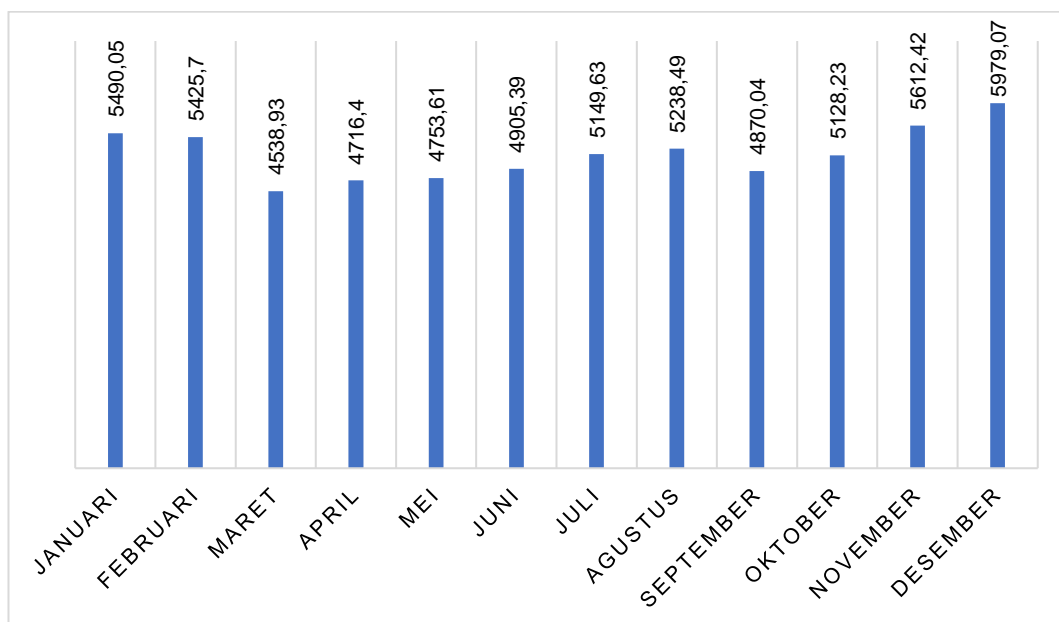
Penurunan yang dialami oleh IHSG dapat dikaitkan dengan penurunan saham secara keseluruhan karena IHSG adalah indikator yang secara umum mencerminkan fluktuasi harga saham (Wijayanti & Kadir, 2022). Situasi tersebut mendorong regulator (Pemerintah) yang bertanggungjawab untuk mengawasi pasar modal untuk mengadopsi kebijakan khusus untuk mengurangi dampak penurunan nilai IHSG. Pada tanggal 10 Maret 2020, Bursa Efek Indonesia (BEI) menerapkan kebijakan yang disebut *stop-trading* atau kebijakan untuk menghentikan perdagangan dengan *trading halt* untuk mengendalikan fluktuasi harga saham di pasar modal (Sugianto, 2020).

Selain itu, BEI melakukan revisi untuk mengatur pengurangan maksimum untuk harga saham yang secara umum dikenal dengan istilah *Auto Rejection Bawah* (ARB) dari yang sebelumnya 10% menjadi 7% yang menyiratkan bahwa perdagangan saham tertentu akan dihentikan sementara jika harga saham turun hingga sebesar 7% untuk memberi rasa kepastian bagi investor serta BEI juga menyederhanakan proses bagi perusahaan agar dapat melakukan tindakan *buyback* atau pembelian kembali atas sahamnya tanpa perlu melalui proses Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Lautania dkk., 2021). Namun berbagai

langkah tersebut ternyata masih belum cukup untuk mengatasi penurunan nilai IHSG (Sugianto, 2020).

Berdasarkan data yang dirilis oleh BEI, dapat dilihat bahwa pada Januari 2020, IHSG yang berada pada level 5.940,05 mengalami penurunan yang cukup tajam pada Maret 2020 ke level 4.583,93 dan seterusnya mengalami fluktuasi hingga Desember 2020.

Gambar 1.1
Nilai IHSG Periode Januari – Desember 2020



Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020).

Grafik tersebut mencerminkan fluktuasi pada IHSG selama pandemi Covid-19 yang menandakan terganggunya stabilitas keuangan di Indonesia. Sektor perbankan secara nyata terpengaruh yang dapat dilihat dari segi likuiditas yang turut mendorong terjadinya masalah-masalah kredit seperti peningkatan kredit bermasalah, perlambatan pertumbuhan kredit, dan masalah pembiayaan lainnya (Arianto, 2020). Sentimen-sentimen negatif akibat pandemi Covid-19 juga turut mempengaruhi nilai saham berbagai perusahaan perbankan, berdasarkan data yang dilansir oleh Maulana (2020) pada laman Bisnis.com, dilaporkan

bahwa saham BBCA. tercatat turun hingga 0,22%, sedangkan saham BBRI juga turun hingga 1,65%. Sementara saham BMRI juga dilaporkan mengalami penurunan hingga 1,53%. Data tersebut mengindikasikan bahwa terdapat dampak yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 pada kinerja perbankan, termasuk harga sahamnya.

Sektor perbankan memainkan peran yang signifikan dalam kemajuan dan pertumbuhan perekonomian suatu negara (Fahrial, 2018). Sektor perbankan adalah bagian integral yang penting dalam perekonomian modern, terutama di berbagai negara berkembang dimana perbankan berfungsi sebagai kekuatan pendorong kemajuan ekonomi (Barua & Barua, 2021). Perbankan juga merupakan sektor yang memiliki pengaruh penting terhadap nilai IHSG (Putri, 2020). Sektor ini bertindak sebagai pendorong utama ekonomi dengan mengumpulkan dan mendistribusikan dana kepada masyarakat. Sedangkan sumber pendapatan utama yang dimiliki oleh bank berasal dari margin bunga yang diperoleh dari masyarakat melalui layanan pinjaman yang memengaruhi harga saham secara tidak langsung (Mundi, 2019).

Terdapat berbagai variabel yang menentukan harga saham suatu perusahaan, diantaranya adalah kebijakan dividen sebagai elemen penting dalam kerangka pengelolaan pendanaan perusahaan (Septianti, 2023). Kebijakan ini berfokus pada pengambilan keputusan terkait pendanaan berupa distribusi dari keuntungan yang diperoleh perusahaan kepada investor perusahaan yang diberikan sebagai dividen atau perusahaan memutuskan untuk menahannya agar dapat dipergunakan sebagai modal perusahaan agar dapat melakukan di masa mendatang (Ratnasari & Purnawati, 2019). Penentuan kebijakan dividen memerlukan pertimbangan yang sangat cermat untuk

memastikan bahwa keuntungan tidak terbatas pada pengalokasian untuk pembayaran dividen, namun juga dicadangkan untuk tujuan investasi atau pembayaran hutang perusahaan (Sejati dkk., 2020).

Variabel lainnya yang memiliki korelasi dengan harga saham perusahaan adalah profitabilitas (Septianti, 2023). Dalam melakukan investasi, investor menunjukkan tingkat kehati-hatian dalam mengalokasikan dananya terutama jika dipengaruhi oleh ketidakpastian pasar modal akibat Covid-19 dimana salah satu elemen penting yang jadi bahan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan adalah penilaian terhadap kinerja perusahaan yang tercermin melalui laporan keuangan yang disajikan. Cerminan kinerja organisasi dalam kurun waktu tertentu ditunjukkan oleh laporan keuangan dimana laporan tersebut merangkum berbagai penjelasan penting terkait kondisi keseluruhan perusahaan yang berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh informasi untuk dapat merumuskan pengambilan keputusan secara tepat berdasarkan kondisi perusahaan tersebut (Husain, 2021). Penilaian atas laporan keuangan secara umum meliputi penggunaan berbagai rasio untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, seperti rasio likuiditas, utang, aktivitas, pasar, serta profitabilitas (Harahap dkk., 2021). Penelitian ini berfokus pada rasio profitabilitas karena berfungsi sebagai metrik yang mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba yang akhirnya dapat memengaruhi harga saham perusahaan tersebut (Hulu & Santosa, 2023).

Selain itu, variabel kebijakan hutang juga memiliki hubungan dengan harga saham perusahaan (Rahma & Rinaldo, 2023). Kebijakan hutang memiliki hubungan dengan kebutuhan permodalan bisnis yang dianggap sebagai faktor yang dibutuhkan agar perusahaan mampu berkembang di masa depan, serta

hutang berfungsi sebagai solusi dalam mengatasi kebutuhan modal tersebut (Fadli dkk., 2021). Kebijakan hutang mengacu pada strategi perusahaan yang menggambarkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan hutang sebagai sarana pembiayaan operasionalnya selain memanfaatkan kekayaannya sendiri (Hajar, 2022). Kemampuan perusahaan dalam melakukan kewajiban pembayaran hutangnya dapat mengirimkan sinyal negatif yang dapat mengakibatkan penurunan kepercayaan publik yang dapat berdampak pada menurunnya nilai saham (Parmuji dkk., 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti terkait korelasi kebijakan dividen, profitabilitas, serta kebijakan hutang yang memengaruhi nilai/harga saham perusahaan. Studi oleh Narayanti dan Gayatri (2020) menunjukkan bukti empirik terkait korelasi harga saham dengan kebijakan dividen dan profitabilitas, dimana profitabilitas dan kebijakan dividen berkorelasi secara positif dengan harga saham perusahaan. Hal tersebut terjadi karena informasi terkait dividen yang dapat diperoleh serta informasi keuangan merupakan faktor penting yang diperhitungkan oleh investor dalam proses pengambilan keputusan untuk membeli saham dari perusahaan.

Studi lain oleh Singh dan Tandon (2019) menganalisis korelasi dari kebijakan dividen dengan harga saham secara empiris membuktikan jika secara signifikan kebijakan dividen berkorelasi dengan harga saham. Di samping itu, studi oleh Sukesti dkk. (2021) juga menemukan hasil bahwa harga saham perusahaan dengan profitabilitas yang diukur melalui ROA menunjukkan korelasi secara signifikan dan positif. Terakhir, studi oleh Amelia dan Rizal (2023) menemukan hasil bahwa kebijakan hutang berkorelasi dengan harga saham perusahaan.

Maka dengan melihat berbagai penjelasan diuraikan sebelumnya, penulis memiliki minat untuk melakukan penelitian terkait **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Kebijakan Hutang terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”**.

1.2. Rumusan Masalah

Melalui paparan latar belakang yang penulis telah uraikan sebelumnya, selanjutnya penulis mengajukan rumusan masalah sebagaimana berikut ini.

1. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan perbankan di BEI tahun 2020-2022?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan perbankan di BEI tahun 2020-2022?
3. Bagaimana pengaruh kebijakan hutang terhadap harga saham perusahaan perbankan di BEI tahun 2020-2022?

1.3. Tujuan Penelitian

Setelah menyusun uraian latar belakang beserta rumusan masalah. Selanjutnya ditetapkan arah/tujuan dari pelaksanaan penelitian yang dapat dijabarkan dalam poin berikut ini.

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan perbankan di BEI tahun 2020-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan perbankan di BEI tahun 2020-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap harga saham perusahaan perbankan di BEI tahun 2020-2022.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini dapat diperoleh berbagai kegunaan yang meliputi kegunaan teoritis serta praktis dengan uraian sebagaimana berikut ini.

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dimaksudkan untuk menyajikan validasi atau evaluasi terhadap teori-teori keuangan, khususnya terkait korelasi harga saham dengan kebijakan dividen, profitabilitas, serta kebijakan hutang perusahaan perbankan. Selain itu, penelitian ini juga dimaksudkan sebagai bentuk kontribusi yang dilakukan oleh penulis untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang secara signifikan dapat memengaruhi harga saham perusahaan perbankan serta berkontribusi pada literatur akademik di bidang akuntansi dengan menyajikan temuan baru atau mengonfirmasi hubungan harga saham dengan kebijakan dividen, profitabilitas, kebijakan hutang perusahaan perbankan.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti dan Akademisi

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi kontribusi pengetahuan yang menambahkan pemahaman baru dalam literatur akademik tentang korelasi kebijakan dividen, profitabilitas, kebijakan hutang, serta harga saham perusahaan perbankan serta menjadi landasan dan referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang keuangan dan akuntansi.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dimaksudkan sebagai sarana bagi investor untuk mendapatkan informasi sebagai landasan dalam melakukan pengambilan keputusan dan merancang strategi investasi yang lebih baik melalui pemahaman

terkait kebijakan dividen, profitabilitas serta kebijakan hutang yang mampu memengaruhi perubahan harga saham.

3. Bagi Regulator

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi sarana untuk memperoleh informasi dan pandangan terkait bagaimana kebijakan dividen, profitabilitas serta kebijakan hutang berkontribusi dalam perubahan harga saham perusahaan perbankan sehingga dapat berfungsi sebagai referensi bagi pihak regulator dalam melakukan peninjauan terhadap kebijakan yang telah ada atau mempertimbangkan untuk melakukan perubahan kebijakan untuk mengatur industri perbankan.

4. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi referensi bagi perusahaan terkait, terkhusus untuk direksi perusahaan perbankan untuk melakukan evaluasi dan menyesuaikan kebijakan dividennya, meningkatkan profitabilitas, dan mengelola kebijakan hutangnya sesuai dengan temuan dalam penelitian ini untuk meningkatkan harga saham perusahaannya.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjabarkan terkait fenomena yang melatarbelakangi penelitian, penyusunan rumusan masalah, perumusan tujuan, kegunaan penelitian hingga sistematika penulisan yang digunakan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan terkait landasan penelitian dalam bentuk dasar teori, berbagai studi terdahulu, kerangka konseptual, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjabarkan tentang jenis dan desain penelitian, tempat serta waktu pelaksanaan penelitian, populasi serta sampel penelitian, jenis serta sumber data penelitian, teknik yang dipakai untuk memperoleh data penelitian, variabel penelitian beserta definisi operasionalnya, serta teknik analisis data yang dipergunakan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Sinyal (*signal*) mengacu pada aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk menyajikan tanda atau informasi untuk pihak investor perusahaan yang berkaitan dengan pandangan manajemen perusahaan terhadap prospek yang dimiliki oleh perusahaan (Sukendri & Aryawati, 2021). Teori sinyal (*signaling theory*) pada awalnya dikembangkan melalui karya penting Spence (1973) dan Stiglitz (2002) yang menyelidiki implikasi dari asimetri informasi yang berkembang di pasar (Tao-Schuchardt dkk., 2023). Teori ini berperan dalam menjelaskan terkait penyampaian dari suatu informasi kepada penerima informasi terkait perusahaan seperti calon investor, investor, dan kreditur yang menggambarkan kondisi perusahaan (Endiana & Suryandari, 2021). Konsep ini dikembangkan dengan tujuan untuk meringankan salah satu tantangan utama yang dialami oleh perusahaan, yakni dengan cara mengurangi asimetri informasi bagi audiens yang penting bagi perusahaan seperti calon pelanggan, mitra strategis, serta investor (Bafera & Kleinert, 2023).

Teori sinyal berkaitan dengan aktivitas manajer perusahaan dimana direksi perusahaan memiliki tingkat pengetahuan secara kualitatif yang lebih tinggi dibanding entitas eksternal seperti investor (Komara dkk., 2020). Di lain sisi, investor akan membuat penilaian tidak hanya berdasarkan kinerja historis perusahaan, tetapi juga pengetahuan, intuisi, dan sinyal yang berbeda dari berbagai kekuatan yang menunjukkan prospek ekonomi perusahaan (Qin dkk., 2022).

Dalam penelitian ini, teori sinyal menjelaskan kaitan antara kebijakan dividen dengan harga saham dimana pasar akan menganggap aksi korporasi berupa pembagian dividen mewakili informasi/sinyal yang menggambarkan profitabilitas perusahaan di masa depan (Hartono & Raya, 2022). Selain itu, profitabilitas yang dicerminkan dari laporan keuangan yang melaporkan kondisi keuangan perusahaan secara lengkap, relevan, dan akurat serta menggambarkan besarnya nilai profitabilitas yang sekaligus mengirimkan indikasi sinyal positif sehubungan dengan prospek masa depan perusahaan (Ayu dkk., 2022). Sedangkan dalam kaitan antara kebijakan hutang dan harga saham dalam perspektif teori sinyal, hutang juga dinyatakan sebagai salah satu asimetri informasi dalam perusahaan yang dapat berdampak pada hasil evaluasi investor sehubungan dengan kinerja perusahaan yang akhirnya berdampak pada nilai saham perusahaan (Aladwan dkk., 2022).

2.1.2. Perbankan

Bank dalam definisi UU No. 10 tahun 1998 merupakan entitas perantara keuangan dengan tanggung jawab untuk melakukan penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara umum, sedangkan perbankan adalah semua aspek yang berkaitan dengan bank seperti institusi, operasi secara komersial, serta metodologi dan prosedur dalam pelaksanaan kegiatan bisnisnya (Ismanto dkk., 2019). Dalam definisi lain juga bank dapat dikatakan sebagai lembaga penyimpanan yang diukur berdasarkan ukuran aset dan berfungsi menerima simpanan (kewajiban) dan memberikan pinjaman (aset) (Saunders dkk., 2022).

Berdasarkan definisi yang dijelaskan diatas, dapat diketahui bahwa kegunaan utama dari perbankan adalah untuk melaksanakan aktivitas

penghimpunan dana dari masyarakat umum melalui penyediaan layanan simpanan dan/atau pemberian pinjaman. Namun, selain menyediakan layanan simpanan dan layanan pinjaman kepada rumah tangga dan bisnis, terdapat pula bank besar yang memiliki cabang investasi yang memberikan layanan keuangan kepada perusahaan, penjaminan emisi dan sindikasi sekuritas, serta memberikan nasihat terkait aktivitas merger dan akuisisi (Gürkaynak dkk., 2023).

Terdapat dua jenis bank yang dapat dikategorikan berdasarkan fungsinya dan kegiatan operasionalnya, secara lebih rinci kategori tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Bank menurut fungsinya

Menurut fungsinya, terdapat tiga jenis bank yang dikategorisasi menjadi Bank Sentral, Bank Umum, serta Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Bank Sentral, yakni lembaga keuangan yang memiliki tanggung jawab dan wewenang untuk mengontrol kestabilan keuangan dan nilai dari mata uang nasional. Fungsi bank sentral di Indonesia diemban oleh Bank Indonesia yang bertujuan untuk mengontrol kestabilan nilai rupiah dalam kaitannya dengan harga barang, jasa maupun nilai dari mata uang asing (Ismanto dkk., 2019).
- b. Bank Umum, yakni lembaga keuangan yang mengumpulkan dana yang diperoleh dari masyarakat secara umum melalui penyediaan layanan simpanan yang selanjutnya dialokasikan kembali ke masyarakat luas melalui layanan penyediaan kredit atau layanan-layanan lainnya seperti menyediakan layanan transfer uang,

penyimpanan barang dan sekuritas, dan investasi dalam bentuk sekuritas (surat berharga) diluar bursa efek (Ismanto dkk., 2019).

- c. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yakni lembaga keuangan yang menjalankan operasi bisnisnya dengan mengumpulkan dana dari masyarakat, menyediakan layanan kredit, pembiayaan, serta investasi dalam melalui Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito, dan tabungan kepada bank lain (Ismanto dkk., 2019).
2. Bank dari segi kegiatan operasionalnya dapat dikategorisasi menjadi 2 jenis, yakni bank konvensional dan bank syariah yang dapat dijelaskan sebagai berikut.
 - a. Bank Konvensional, yakni lembaga keuangan yang menjalankan operasi bisnisnya dengan cara-cara yang konvensional dengan menerapkan metode bunga, yaitu penetapan harga yang dilakukan oleh bank kepada masyarakat umum sebagai biaya untuk melakukan pemasaran terhadap produk maupun layanannya (Ismanto dkk., 2019).
 - b. Bank Syariah, yakni lembaga keuangan yang menjalankan operasi bisnisnya yang berlandaskan pada hukum syariah atau hukum Islam berdasarkan fatwa yang diterbitkan oleh Majelis Ulama Indonesia yang meliputi prinsip keadilan, keseimbangan, kemanfaatan, universalitas, dan terhindar dari unsur-unsur terlarang dalam Islam seperti *gharar*, *maysir*, *riba*, *zalin*, dan unsur-unsur yang diharamkan lainnya (Ismanto dkk., 2019).

2.1.3. Harga Saham

Saham merupakan jenis sarana investasi berisiko tinggi yang berfungsi sebagai menjadi pembuktian hak individu maupun entitas tertentu terhadap perusahaan di pasar modal (Setiawan & Rosa, 2023). Namun, meskipun memiliki risiko yang tinggi, saham tetap merupakan pilihan investasi yang menarik dan populer di kalangan investor karena menjanjikan potensi keuntungan yang lebih besar (Chandra & Veronica, 2018).

Penilaian terhadap saham yang dimiliki oleh perusahaan dapat didasarkan pada nilai harga saham yang mewakili nilai kekayaan dari entitas yang melakukan penerbitan saham dan harga saham yang diterbitkan tersebut didasarkan pada tingkat permintaan maupun penawaran saham di pasar modal (Mustika & Natalia, 2020). Jika permintaan terhadap saham berada pada tingkat yang tinggi, maka akan berdampak atau menyebabkan harga saham mengalami kenaikan. Sebaliknya jika penawaran terhadap saham berada pada tingkat yang tinggi, maka akan berdampak atau menyebabkan harga saham mengalami penurunan. Selain itu, harga saham juga dapat dimaknai nilai dimana saham tertentu diperdagangkan di pasar tertentu dan nilai tersebut diwakili oleh harga penutupan pasar saham (Kurnia, 2019).

Harga saham dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, diantaranya sebagai berikut (Gustmainar & Mariani, 2018).

1. Harga nominal, yakni harga saham yang menunjukkan nilai yang ditentukan penerbit saham pada setiap saham yang diterbitkannya. Adapun penentuan besaran harga nominal ditetapkan melalui preferensi dan keinginan penerbit saham.
2. Harga perdana, yakni harga awal suatu saham sebelum secara resmi terdaftar di bursa perdagangan saham. Adapun penentuan besaran harga

perdana bergantung pada kesepakatan yang dicapai antara penerbit saham dan entitas yang melakukan penjaminan terhadap emisi. Harga perdana berfungsi sebagai dasar dalam menghitung indeks harga saham.

3. Harga pasar, yakni harga jika suatu saham dijual oleh investor setelah secara resmi dicatat di bursa perdagangan saham. Harga pasar ditentukan oleh keseimbangan antara tingkat permintaan dengan penawaran yang terjadi di pasar sekunder sehingga mencerminkan kondisi pasar dan harga pasar ketika terjadi penutupan disebut dengan istilah harga penutupan saham (*closing price*).

Harga saham senantiasa mengalami perubahan, baik kenaikan atau penurunan yang terjadi setiap saat yang dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut (Rosalina & Masditok, 2018):

1. Faktor mikroekonomi dan makroekonomi yang meliputi kondisi inflasi, tingkat suku bunga, peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah, keadaan perusahaan, dan faktor-faktor lainnya.
2. Kebijakan yang dibuat oleh perusahaan sebagai bagian dari strategi bisnisnya seperti mendirikan kantor cabang (*branch office*) atau kantor cabang pembantu (*sub branch office*) di lingkup nasional atau internasional dalam rangka memperluas cakupan operasi bisnisnya.
3. Perubahan secara mendadak dari struktur anggota dewan direksi.
4. Terjadinya tindak pidana berupa pelanggaran hukum dimana dewan direksi atau dewan komisaris dari suatu perusahaan terlibat.
5. Terjadinya penurunan secara bertahap dan berkelanjutan dalam kinerja perusahaan secara keseluruhan dalam beberapa periode waktu.

6. Risiko sistemik yang mengacu pada risiko yang terjadi secara luas dan mempengaruhi perusahaan secara keseluruhan.
7. Dampak psikologis pasar yang mempengaruhi aspek teknis perdagangan saham.

2.1.4. Kebijakan Dividen

Dividen mewakili nilai moneter yang didapatkan dari laba bersih yang diperoleh perusahaan setelah dilakukan pengurangan pajak dan laba ditahan (*retained earnings*) yang merupakan modal perusahaan (Nabella, 2022). Alokasi dividen adalah salah satu strategi perusahaan untuk meningkatkan harga sahamnya dimana jika perusahaan mengambil keputusan untuk membayar dividen, maka akan berkorelasi terhadap peningkatan pada nilai yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang juga akan memengaruhi harga saham, begitu pun sebaliknya (Ovami & Nasution, 2020).

Kebijakan dividen berkaitan dengan keputusan pendanaan perusahaan yang dirancang oleh pihak manajemen perusahaan untuk menentukan besaran atau kuantitas proporsi keuntungan perusahaan yang akan diberikan kepada para investor sebagai dividen maupun dijadikan sebagai *retained earnings* yang akan dimanfaatkan sebagai modal perusahaan di masa mendatang ketika akan melakukan investasi (Kresna, 2020). Kebijakan dividen diindikatori melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR) berfungsi untuk melakukan pengukuran terhadap jumlah dividen dan keuntungan dari perusahaan yang bisa ditahan sebagai modal investasi yang menentukan nominal dividen yang akan diperoleh oleh investor berdasarkan tingkat investasinya dan memengaruhi investor dalam melakukan pengambilan keputusan terhadap investasi (Wahyuliza & Fahyani,

2019). Pengukuran terhadap DPR dilakukan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut.

$$\text{DPR} = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

2.1.5. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mewakili nilai kinerja perusahaan yang melihat pertumbuhan keuntungan perusahaan pada rentang waktu tertentu dan di saat yang sama memberikan informasi terkait posisi keuntungan perusahaan dari tahun ke tahun (Mustika & Natalia, 2020). Secara spesifik, profitabilitas dapat dimanfaatkan untuk menilai seberapa efektif kinerja yang dihasilkan oleh pihak manajemen perusahaan berdasarkan *return* yang diperoleh dari aktivitas penjualan dan investasi yang menggambarkan apakah suatu perusahaan berpotensi untuk menghasilkan keuntungan di masa mendatang (Nurrahman dkk., 2018). Profitabilitas juga dapat dikatakan sebagai rasio untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan yang berkaitan dengan aset atau hasil penjualan yang merepresentasikan kapabilitas bisnis dalam mendapatkan laba melalui aktivitas yang menjual produk perusahaan, aktiva, ataupun keuntungan dan modalnya secara mandiri (Meylinda dkk., 2022).

Pengukuran rasio profitabilitas dalam penelitian ini dilakukan melalui *Return on Assets* (ROA) yang menilai kapabilitas dari suatu perusahaan dalam usahanya memperoleh keuntungan bersih melalui aktiva yang dimiliki atau dapat juga dikatakan sebagai kapabilitas dari suatu perusahaan dalam mengalokasikan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan (Saputra, 2022). ROA diukur dengan menggunakan persamaan seperti berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.1.6. Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang adalah metrik yang dipergunakan untuk mengetahui bagaimana operasional suatu perusahaan didanai melalui pemanfaatan hutang (Sunardi dkk., 2020). Kebijakan hutang juga dapat didefinisikan sebagai kebijakan untuk menentukan dana perusahaan yang bersumber dari sumber eksternal (Afiezan dkk., 2020). Dalam pengelolaan bisnis, kebijakan hutang berperan sebagai mekanisme pemantauan terhadap aktivitas yang dilaksanakan oleh manajer atau direksi dalam mengelola perusahaan dan dipengaruhi oleh ciri khas spesifik yang dimiliki oleh suatu bisnis dan berpengaruh terhadap keseimbangan kurva permintaan dan penawaran hutang dalam suatu perusahaan (Nugraha dkk., 2020).

Penelitian ini menilai kebijakan hutang perusahaan melalui *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang melakukan pengukuran terhadap proporsi sumber daya perusahaan yang dikelola dengan dana yang diperoleh melalui hutang atau proporsi hutang terhadap manajemen aktiva perusahaan dimana nilai DAR yang semakin tinggi menandakan ketergantungan yang lebih tinggi pula terhadap kreditur serta akan menyebabkan semakin tingginya beban hutang yang akan berpotensi menyebabkan terjadinya penurunan laba (Pardosi & Siagian, 2021). DAR diukur dengan menggunakan persamaan sebagai berikut.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Studi terdahulu yang meneliti terkait korelasi antara kebijakan dividen, profitabilitas dan harga saham perusahaan akan dibahas pada bagian ini. Berikut

adalah uraian berbagai studi terdahulu yang dimanfaatkan sebagai sumber referensi penelitian.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Hasil
1.	Narayanti dan Gayatri (2020)	Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Emiten LQ 45 Tahun 2009-2018	Berdasarkan studi ini, diketahui bahwa kebijakan dividen serta profitabilitas perusahaan yang dinilai melalui ROA berkorelasi secara signifikan dan positif pada harga saham yang dimiliki oleh perusahaan LQ45 tahun 2009-2018.
2.	Pebrianti (2020)	Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia	Berdasarkan studi ini, diketahui bahwa ROA maupun DPR tidak berkorelasi signifikan dengan harga saham, akan tetapi ROE dan EPS memiliki korelasi signifikan dengan harga saham perusahaan LQ45 di BEI.
3.	Ainun (2019)	Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-	Berdasarkan studi ini, diketahui bahwa ada korelasi positif antara kebijakan dividen perusahaan dengan harga saham perusahaan manufaktur di BEI selama 2011-2015.

No.	Penulis (Tahun)	Judul	Hasil
		2015)	
4.	Saputro (2019)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)	Berdasarkan studi ini, didapatkan hasil bahwa ada korelasi positif antara <i>leverage</i> , profitabilitas, maupun kebijakan dividen dengan harga saham, sedangkan di sisi lain terdapat korelasi negatif antara likuiditas dengan harga saham perusahaan.
5.	Mendrofa dan Maharani (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham	Berdasarkan studi ini, didapatkan hasil bahwa profitabilitas, kebijakan dividen, serta ukuran perusahaan secara simultan berkorelasi dengan harga saham, serta ada korelasi positif antara profitabilitas dan ukuran perusahaan dengan harga saham secara parsial, namun tidak terdapat korelasi antara kebijakan dividen dan harga saham.

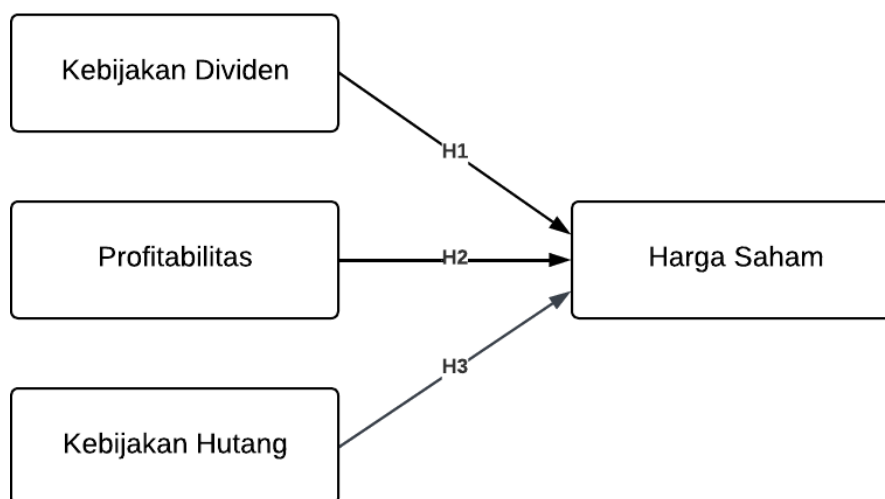
Sumber: Diolah oleh penulis (2023).

2.3. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan harga saham perbankan di BEI Tahun 2020-2022 sebagai variabel dependen, serta kebijakan dividen (DPR),

profitabilitas (ROA), dan kebijakan hutang (DAR) sebagai variabel independen. Adapun kerangka yang mendasari pemikiran dalam penelitian ini dilakukan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir Penelitian



2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis didefinisikan sebagai asumsi yang memiliki sifat temporer yang disusun dalam suatu riset yang memerlukan pengujian untuk memastikan kebenarannya dengan cara empiris (Sugiyono, 2019). Hipotesis dalam penelitian ini disusun dan dikembangkan dari kerangka teoritis dan kerangka pikir yang dijelaskan sebelumnya dan dapat dituliskan seperti berikut.

Kebijakan dividen yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan dalam perspektif teori sinyal (*signaling theory*) merupakan isyarat untuk investor dalam melakukan evaluasi terhadap keadaan perusahaan (Agung dkk., 2021). Studi oleh Narayanti dan Gayatri (2020) menunjukkan bukti empirik terkait korelasi kebijakan dividen, profitabilitas, serta harga saham perusahaan dimana kebijakan dividen serta profitabilitas berkorelasi secara positif dengan harga saham perusahaan. Di samping itu, studi lain oleh Husein dan Kharisma (2020)

juga menemukan bahwa kebijakan dividen berkorelasi secara positif dan signifikan dalam kaitannya dengan harga saham perusahaan. Maka dari itu, penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagaimana berikut ini.

H1. Diduga kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Dalam perspektif teori sinyal (*signaling theory*), profitabilitas dapat memengaruhi nilai perusahaan yang dapat memberikan sinyal dan menghasilkan respons dari investor yang dapat meningkatkan atau menurunkan harga saham perusahaan di pasar (Reschiwati dkk., 2020). Studi oleh Fitriani dan Indra (2022) memperoleh hasil bahwa profitabilitas yang diindikatori dengan *Return on Assets* (ROA) serta *Return on Equity* (ROE) mengindikasikan korelasi signifikan dan bertanda positif dalam kaitannya dengan harga saham. Di samping itu, studi lain oleh Anwar (2021) juga memperoleh kesimpulan bahwa ROA yang menjadi indikator pengukuran profitabilitas mempunyai korelasi positif dan signifikan dalam kaitannya dengan harga saham. Dengan demikian, penulis menyusun hipotesis penelitian sebagaimana berikut ini.

H2. Diduga profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Kebijakan hutang merupakan rasio yang mengatur bagaimana aktivitas perusahaan didanai dengan menggunakan hutang (Sunardi dkk., 2020). Kebijakan hutang perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai hutang yang tinggi, dalam perspektif teori sinyal (*signaling theory*) merupakan sebuah isyarat negatif untuk investor (Komara dkk., 2020). Studi oleh Oktario dan Santoso (2021) menemukan jika *Debt to Asset Ratio* (DAR) berkorelasi secara signifikan serta positif dalam kaitannya dengan harga saham. Di samping itu, studi lain oleh

Rusmina dkk. (2021) juga menemukan bahwa DAR berkorelasi positif dalam kaitannya dengan harga saham. Dengan demikian, penulis menyusun hipotesis penelitian sebagaimana berikut ini.

H3. Diduga kebijakan hutang berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan didasarkan pada filsafat positivisme yang menggunakan metode ilmiah untuk mengkaji fenomena objektif dalam kenyataan dan cara kerjanya (Hodge, 2020). Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang disusun secara deduktif yang data penelitiannya berbentuk numerik atau angka dan dianalisis dengan metode statistik (Sugiyono, 2019).

Dari segi pendekatan, penelitian termasuk penelitian dengan pendekatan inferensial, yakni penelitian yang melakukan pengujian terhadap suatu hipotesis dan kaitan antar variabel melalui perumusan hipotesis penelitian, penentuan variabel yang digunakan penelitian, dan menyusun operasionalisasi definisi dari variabel penelitian (Soesilo & Tritjahjo, 2018).

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022 akan menjadi lokasi dari penelitian ini dengan melalui pengambilan data keuangan serta harga saham perusahaan yang dipublikasikan di *website* www.idx.co.id. Penelitian ini juga akan berlangsung selama 1 bulan, yakni pada bulan Januari 2023.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi ialah wilayah umum yang dibentuk oleh objek atau subjek yang tersusun dari atribut serta kekhasan tertentu yang ditentukan oleh pihak yang melaksanakan penelitian dalam rangka melakukan penelitian lebih lanjut dan melakukan penarikan kesimpulan dari penelitian tersebut (Sugiyono, 2019). Adapun populasi yang ditetapkan oleh peneliti dalam adalah perusahaan-perusahaan perbankan di BEI Periode 2020-2022 yang memiliki jumlah sebanyak 46 perusahaan terdaftar.

Sampel merupakan komponen integral dari representasi kuantitas dan atribut khas yang ditunjukkan oleh populasi tertentu (Sugiyono, 2019). Penentuan sampel dimaksudkan untuk mengatasi keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian. Adapun terkait penentuan sampel dilakukan oleh penulis dengan metode *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan atau kriteria tertentu dalam menentukan sampel penelitian (Sugiyono, 2019). Adapun pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan oleh penulis dapat dituliskan seperti di bawah ini.

1. Perusahaan perbankan yang *listing* di BEI tahun 2020-2022.
2. Perusahaan perbankan yang data sahamnya terpublikasi dari tahun 2020 hingga 2022.
3. Perusahaan perbankan yang memiliki laporan keuangan dari tahun 2020 hingga 2022.

Menurut kriteria atau pertimbangan yang telah ditetapkan diatas, terdapat 41 perusahaan perbankan di BEI pada tahun 2020-2022 yang ditetapkan sebagai sampel penelitian. Berbagai perusahaan perbankan tersebut dapat disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	AGRO	Bank Raya Indonesia	08/08/2003
2	AGRS	Bank IBK Indonesia	22/12/2014
3	ARTO	Bank Jago	12/01/2016
4	BABP	Bank MNC Internasional	15/07/2002
5	BACA	Bank Capital Indonesia	04/10/2007
6	BBCA	Bank Central Asia	31/05/2000
7	BBHI	Allo Bank Indonesia	12/08/2015
8	BBKP	Bank KB Bukopin	10/07/2006
9	BBMD	Bank Mestika Dharma	08/07/2013
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)	25/11/1996
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	10/11/2003
12	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)	17/12/2009
13	BBYB	Bank Neo Commerce	13/01/2015
14	BCIC	Bank JTrust Indonesia	25/06/1997
15	BDMN	Bank Danamon Indonesia	06/12/1989
16	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten	13/07/2001
17	BGTG	Bank Ganesha	12/05/2016
18	BINA	Bank Ina Perdana	16/01/2014
19	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	08/07/2010
20	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	12/07/2012
21	BKSW	Bank QNB Indonesia	21/11/2002
22	BMAS	Bank Maspion Indonesia	11/07/2013
23	BMRI	Bank Mandiri (Persero)	14/07/2003
24	BNBA	Bank Bumi Arta	01/06/2006
25	BNGA	Bank CIMB Niaga	29/11/1989
26	BNII	Bank Maybank Indonesia	21/11/1989
27	BNLI	Bank Permata	15/01/1990
28	BSIM	Bank Sinarmas	13/12/2010

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
29	BSWD	Bank of India Indonesia	01/05/2002
30	BTPN	Bank BTPN	12/03/2008
31	BVIC	Bank Victoria International	30/06/1999
32	DNAR	Bank Oke Indonesia	11/07/2014
33	INPC	Bank Artha Graha Internasional	23/08/1990
34	MAYA	Bank Mayapada Internasional	29/08/1997
35	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia	03/07/2007
36	MEGA	Bank Mega Tbk.	17/04/2000
37	NISP	Bank OCBC NISP	20/10/1994
38	NOBU	Bank Nationalnobu	20/05/2013
39	PNBN	Bank Pan Indonesia	29/12/1982
40	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah	15/01/2014
41	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906	15/12/2006

Sumber: Diolah oleh penulis (2023).

3.4. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder ialah jenis data yang oleh pengumpul data tidak secara langsung diperoleh (Sugiyono, 2019). Adapun data sekunder yang dimaksud oleh penelitian ini ialah data harga saham serta laporan keuangan yang diperoleh di *website* www.idx.co.id.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dapat diimplementasikan dalam beragam jenis *setting*, sumber, maupun cara (Sugiyono, 2019). Penulis memanfaatkan teknik dokumentasi sebagai teknik untuk memperoleh data penelitian. Teknik dokumentasi ialah metode untuk memperoleh data penelitian dengan

memanfaatkan dokumen, arsip, maupun bahan tertulis lainnya sebagai sumber data (Ardiansyah dkk., 2023).

3.6. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dapat dikatakan sebagai kualitas, fitur, karakteristik, atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, atau aktivitas yang mewakili berbagai jenis variasi serta ditentukan dengan maksud untuk diteliti dan dilakukan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019).

Variabel dependen (terikat) serta variabel independen (bebas) adalah variabel yang mendasari penelitian ini. Variabel dependen dapat dikatakan sebagai jenis variabel yang tunduk pada pengaruh dan hadir sebagai konsekuensi dari keberadaan variabel independen, sedangkan variabel independen ialah variabel penyebab atau pemicu dari perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Sugiyono, 2019).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham dengan simbol Y. Sementara kebijakan dividen (X1), profitabilitas (X2) dan kebijakan hutang (X3) adalah variabel independen yang ditetapkan. Adapun operasionalisasi dari definisi tiap variabel dapat dijabarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Harga Saham (Y)	Harga saham adalah nilai dimana saham tertentu diperdagangkan di pasar tertentu dan diwakili oleh harga	Harga saham penutupan (<i>closing price</i>).	Nominal

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
	penutupan pasar saham (Kurnia, 2019).		
Kebijakan Dividen (X1)	Kebijakan dividen ialah kebijakan terkait pendanaan perusahaan yang disusun dan dilaksanakan oleh pihak manajemen perusahaan untuk memutuskan proporsi keuntungan perusahaan yang akan diperoleh investor melalui dividen atau untuk menjadi <i>retained earnings</i> dengan tujuan terkait kepentingan modal perusahaan di masa depan untuk melakukan investasi (Kresna, 2020).	<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) dimaksudkan untuk menentukan jumlah dividen dan <i>retained earnings</i> oleh perusahaan yang menentukan jumlah dividen yang dibagikan kepada investor (Wahyuliza & Fahyani, 2019). Rumus DPR: DPR = $\frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas (X2)	Profitabilitas ialah metrik yang mengindikatori nilai dari kinerja perusahaan melalui pertumbuhan laba perusahaan pada periode tertentu dan di saat yang sama memberikan informasi terkait posisi keuntungan perusahaan dari tahun ke tahun (Mustika &	<i>Return on Assets</i> (ROA) dimaksudkan untuk mengevaluasi kapabilitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan bersih dengan didasarkan pada tingkat aktiva yang dimiliki (Saputra, 2022).	Rasio

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
	Natalia, 2020).	Rumus ROA: $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	
Kebijakan Hutang (X3)	Kebijakan hutang mengacu pada strategi yang digunakan oleh direksi perusahaan untuk memperoleh sumber dana/pembiayaan dengan tujuan untuk memfasilitasi kegiatan operasional perusahaan (Somantri & Sukardi, 2019).	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) ialah metrik yang memperbandingkan hutang dan aset yang dimiliki perusahaan (Artamevia & Almalita, 2021). Rumus DAR: $DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Sumber: Diolah oleh penulis (2023).

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistik dengan tujuan untuk menilai data penelitian melalui pendeskripsian/penggambaran terhadap data secara apa adanya dengan tidak melakukan penarikan kesimpulan secara general (Sugiyono, 2019).

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah syarat sebelum melakukan regresi linear berganda yang dimaksudkan agar data yang selanjutnya akan dianalisis telah memiliki sebaran yang normal melalui uji normalitas, serta model yang digunakan tidak mengandung multikolinearitas dan heteroskedastisitas (Alita dkk., 2021).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah jenis uji statistik untuk mengevaluasi sebaran nilai residual data pada suatu model regresi (Ghozali, 2018). Penelitian ini melakukan pengujian terhadap normalitas data melalui uji Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas sebaran data dan menetapkan kriteria penarikan kesimpulan seperti di bawah ini.

- a. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka sebaran data dalam penelitian dapat disimpulkan normal.
- b. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka sebaran data dalam penelitian dapat disimpulkan tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan dengan tujuan mengidentifikasi hubungan antar variabel independen/bebas apakah memiliki kesamaan unsur atau ada atau tidaknya hubungan sempurna atau bernilai tinggi antar variabel independen (Widana & Muliani, 2020). Keputusan dalam uji multikolinearitas diindikatori melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dimaksudkan untuk menilai seberapa banyak varians dari estimasi koefisien regresi apabila variabel-variabel independen dikaitkan serta nilai *tolerance* yang merupakan kebalikan dari VIF (Shrestha, 2020). Adapun kriteria dalam melakukan penarikan kesimpulan dapat dijabarkan seperti berikut.

- a. Jika nilai VIF < 10 serta nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam korelasi antar variabel independen pada model regresi.

- b. Jika nilai $VIF > 10$ serta nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi gejala multikolinearitas dalam korelasi antar variabel independen pada model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan dengan tujuan melihat sama atau tidaknya variansi (*variance*) dalam model regresi melalui nilai residual satu observasi ke observasi lainnya dimana model regresi dapat dinyatakan baik apabila dalam model regresi terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Penelitian ini melakukan uji heteroskedastisitas melalui grafik *scatterplot* dengan parameter penarikan kesimpulan seperti berikut.

- a. Jika sebaran data menggambarkan corak atau bentuk tertentu, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.
- b. Jika sebaran data tersebar secara *random* di atas maupun di bawah titik nol pada sumbu Y maka dapat dinyatakan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.7.3. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda ialah teknik statistika yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi hubungan variabel dependen terhadap variabel independen. Regresi linear berganda ditujukan melihat tingkat signifikansi korelasi variabel independen serta variabel dependen sehingga pengujian menghasilkan ketepatan prediksi terhadap korelasi antar variabel penelitian (Wisudaningsi dkk., 2019). Adapun persamaan regresi penelitian ini dapat dituliskan seperti di bawah ini.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	=	Harga Saham
α	=	Konstanta
β	=	Koefisien Regresi
X1	=	Kebijakan Dividen
X2	=	Profitabilitas
X3	=	Kebijakan Hutang
e	=	<i>Standard Error</i>

3.7.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menggambarkan kesesuaian atau tingkat kemampuan dari variabel independen untuk memprediksi perubahan pada variabel dependen yang dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi dan dikalikan dengan 100%.

Nilai R^2 berada pada rentang antara 0 hingga 1 dimana nilai R^2 yang lebih dekat dengan angka 1 menggambarkan tingkat kesesuaian yang tinggi dari model regresi yang menggambarkan perubahan pada variabel dependen, sedangkan nilai R^2 yang semakin dekat dengan angka 0 menunjukkan tingkat kesesuaian yang rendah dari model regresi dalam melakukan prediksi terhadap perubahan pada variabel dependen.

3.7.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis diukur dengan uji statistik t (uji t) yang dimaksudkan untuk menunjukkan dan mengukur korelasi antara variabel independen dan dependen. Nilai t_{tabel} ditetapkan pada tingkat signifikansi 5% serta *degree of freedom* dengan

n yang merepresentasikan jumlah pengamatan dan k yang merepresentasikan jumlah variabel.

Adapun kriteria penarikan kesimpulan dalam uji t dapat ditetapkan seperti berikut ini (Alita dkk., 2021).

- a. Apabila nilai statistik $t < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis diterima.
- b. Apabila nilai statistik $t > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan menghasilkan estimasi yang akurat, tidak memihak, dan konsisten (Nurchaya dkk., 2024). Pelanggaran terhadap asumsi klasik dalam suatu model regresi dapat mengakibatkan bias dalam estimasi parameter serta mengurangi keefektifan dari uji hipotesis (Nastiti dkk., 2024). Model regresi dapat dikatakan baik dan dapat diandalkan apabila data yang digunakan tidak melanggar asumsi-asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas yang dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa normal atau tidaknya distribusi nilai residual dari variabel dalam suatu model regresi (Nastiti dkk., 2024). Distribusi nilai residual dalam suatu model regresi dapat dikatakan normal apabila menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang lebih besar dari 0,05. Penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *software* IBM SPSS 27 yang menghasilkan *output* sebagai berikut.

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1964.01223689
Most Extreme Differences	Absolute	.182
	Positive	.182
	Negative	-.102
Test Statistic		.182
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 27 (2024).

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa distribusi nilai residual dalam data adalah tidak normal. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka penulis melakukan transformasi terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini. Transformasi data merupakan penanganan terhadap data yang terdistribusi secara tidak normal agar dapat menjadi normal yang mengubah hubungan linear antar variabel menjadi hubungan non linear serta menstabilkan estimasi varians dalam pemodelan linear yang digunakan (Lee, 2020). Dalam hal ini penulis menggunakan teknik *Square Root Transformation* (SQRT) atau transformasi akar kuadrat untuk menormalkan distribusi data. Adapun hasil dari uji normalitas terhadap data yang telah ditransformasi dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-1.7821782
	Std. Deviation	16.44323785
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.052
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.112

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 27 (2024).

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, ditemukan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,112. Nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,112 > 0,05$) yang mengindikasikan bahwa distribusi nilai residual dari data yang digunakan telah memenuhi kriteria untuk dikatakan normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat masalah multikolinearitas yang muncul ketika antara variabel prediktor (independen) mengalami korelasi satu sama lainnya atau tidak (Sartika dkk., 2020). Suatu model regresi hendaknya terbebas dari masalah-masalah multikolinearitas. Dasar pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas dalam penelitian ini didasarkan pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai

tolerance. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada data yang diuji. Adapun hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	27.773	17.526		1.585	.116		
Kebijakan Dividen	1.415	.802	.199	1.763	.081	.547	1.829
Profitabilitas	220.283	56.542	.427	3.896	.000	.581	1.722
Kebijakan Hutang	-17.251	19.366	-.077	-.891	.375	.924	1.082

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 27 (2024).

Berdasarkan *output* hasil uji multikolinearitas di atas, diperoleh nilai VIF dan *tolerance* untuk masing-masing variabel independen yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Variabel Kebijakan Dividen atau X1 yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki nilai VIF sebesar 1,829 dan nilai *tolerance* sebesar 0,547. Masing-masing nilai tersebut telah memenuhi kriteria yang ditetapkan sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada variabel Kebijakan Dividen (X1).
- b. Variabel Profitabilitas atau X2 yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai VIF sebesar 1,722 dan nilai *tolerance* sebesar 0,581. Masing-masing nilai tersebut telah memenuhi kriteria yang ditetapkan sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada variabel Profitabilitas (X2).

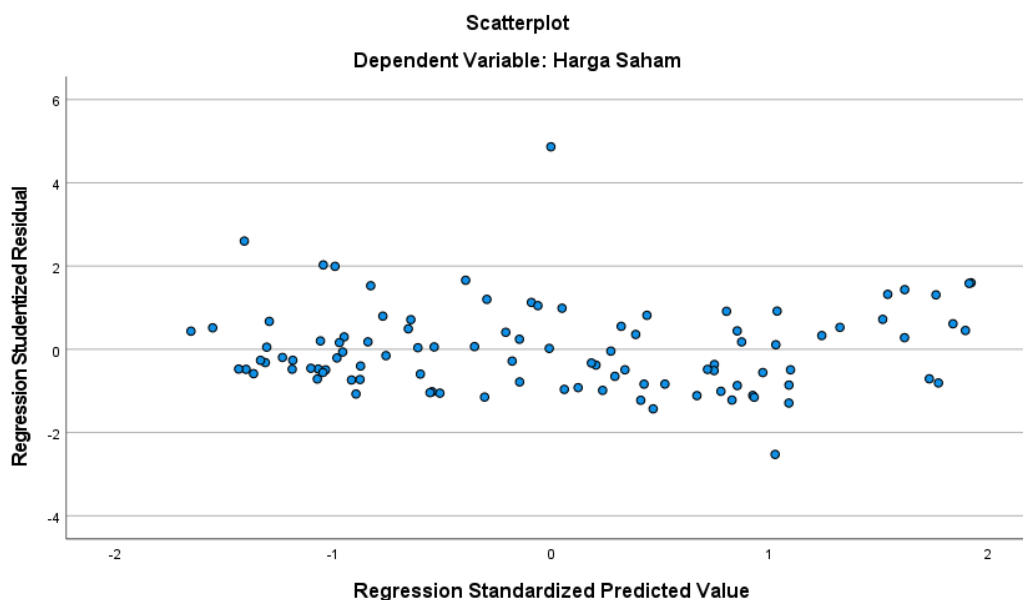
- c. Variabel Kebijakan Hutang atau X3 yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai VIF sebesar 1,082 dan nilai *tolerance* sebesar 0,924. Masing-masing dari nilai tersebut telah memenuhi kriteria yang ditetapkan sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada variabel Kebijakan Hutang (X3).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak saling berkorelasi hingga menyebabkan masalah multikolinearitas. Oleh karena itu, pengujian terhadap data penelitian dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah variansi dari kesalahan prediksi berubah saat nilai variabel independen mengalami perubahan untuk mencegah masalah-masalah yang muncul akibat dari gejala heteroskedastisitas yang meliputi estimasi koefisien regresi yang tidak efisien, ketidakakuratan atau bias pada *standard error*, dan hasil uji hipotesis yang tidak reliabel (Youssef, 2022). Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami gejala heteroskedastisitas di dalamnya atau kondisi ini disebut juga dengan istilah homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik *Scatterplot* yang menyajikan sebaran dari data yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada grafik *Scatterplot* di bawah ini.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Diolah menggunakan SPSS 27 (2024).

Dari grafik *scatterplot* yang disajikan di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik data yang digunakan dalam penelitian ini tersebar secara acak pada sisi atas maupun bawah angka nol pada sumbu Y. Tidak terdapat pola khusus yang teratur pada sebaran titik-titik data yang menunjukkan bahwa variasi dari kesalahan prediksi yang tidak memiliki pola tertentu yang teratur atau disebut juga homoskedastisitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi dari gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

4.1.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang melibatkan metode yang mereduksi Kumpulan besar data yang disajikan dalam bentuk tabel atau grafik untuk menjelaskan distribusi, jumlah, rata-rata, hubungan dan perbedaan pada data yang digunakan (Ali dkk., 2019). Dalam hal ini hasil statistik deskriptif

akan dijelaskan sebagaimana adanya tanpa melakukan penarikan kesimpulan yang bersifat generalisasi atau berlaku secara umum. Adapun hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebijakan Dividen	123	.00	9.23	2.3932	3.18119
Profitabilitas	101	.00	.20	.0894	.04529
Kebijakan Hutang	123	.22	.96	.8744	.11538
Harga Saham	123	50.000	16000.000	1657.84724	2261.452369
Valid N (listwise)	101				

Sumber: Diolah menggunakan SPSS 27 (2024).

Tabel statistik deskriptif di atas memberikan gambaran ringkas mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah deskripsi untuk masing-masing variabel.

1. Variabel Kebijakan Dividen (X1) yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 9,23 serta nilai rata-rata sebesar 2,3932 dan standar deviasi sebesar 3,18119.
2. Variabel Profitabilitas (X2) yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,20 serta nilai rata-rata sebesar 0,0894 dan standar deviasi sebesar 0,04529.
3. Variabel Kebijakan Hutang (X3) yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai minimum sebesar 0,22 dan nilai maksimum sebesar 0,96 serta nilai rata-rata sebesar 0,8744 dan standar deviasi sebesar 0,11538.

4. Variabel Harga Saham (Y) yang diproksikan dengan harga saham penutupan (*closing price*) memiliki nilai minimum sebesar 50 dan nilai maksimum sebesar 16.000 serta nilai rata-rata sebesar 1657,84724 dan standar deviasi sebesar 2261,452369.

4.1.3. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda (*multiple linear regression*) adalah salah satu model regresi yang secara umum digunakan untuk mengestimasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Etemadi & Khashei, 2021). Variabel independen yang dimaksud dalam hal ini adalah kebijakan dividen (X1) yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), profitabilitas (X2) yang diproksikan dengan *Return on Asses* (ROA), serta kebijakan hutang (X3) yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Sedangkan variabel dependen yang dimaksud adalah harga saham (Y) yang diproksikan dengan harga saham penutupan (*closing price*). Pengujian regresi linear berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software* IBM SPSS 27 yang menghasilkan *output* sebagai berikut.

Tabel 4.5
Hasil Regresi Linear Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	27.773	17.526		1.585	.116
	Kebijakan Dividen	1.415	.802	.199	1.763	.081
	Profitabilitas	220.283	56.542	.427	3.896	.000
	Kebijakan Hutang	-17.251	19.366	-.077	-.891	.375

a. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber: Diolah menggunakan SPSS 27 (2024).

Output regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 27,773 + 1,415 X_1 + 220,283 X_2 + (-17,251)X_3 + e$$

Selanjutnya penjelasan terkait persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Konstanta (α) dengan nilai sebesar 27,773 mengindikasikan bahwa jika variabel kebijakan dividen, profitabilitas, dan kebijakan hutang berada dalam kondisi tetap (konstan), maka nilai dari variabel harga saham adalah sebesar 27,773.
2. Koefisien Regresi variabel Kebijakan Dividen (β_1) sebesar 1,415 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit/satuan dalam variabel kebijakan dividen akan menghasilkan peningkatan sebesar 1,415 pada nilai harga saham. Sebaliknya, setiap penurunan satu unit/satuan dalam variabel kebijakan dividen akan menyebabkan penurunan sebesar 1,415 pada nilai harga saham. Nilai koefisien regresi tersebut bertanda positif yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara kebijakan dividen dan harga saham perusahaan.
3. Koefisien Regresi variabel Profitabilitas (β_2) sebesar 220,283 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit/satuan dalam variabel profitabilitas akan menghasilkan peningkatan sebesar 220,283 pada nilai harga saham. Sebaliknya, setiap penurunan satu unit/satuan dalam variabel profitabilitas akan menyebabkan terjadinya penurunan sebesar 220,283 pada nilai harga saham. Nilai koefisien regresi tersebut bertanda positif yang berarti bahwa profitabilitas dan harga saham perusahaan memiliki korelasi yang positif.

4. Koefisien Regresi variabel Kebijakan Hutang (β_3) sebesar -17,251 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit/satuan dalam variabel kebijakan hutang maka akan berdampak pada terjadinya penurunan sebesar 17,251 pada nilai harga saham. Sebaliknya, setiap penurunan satu unit/satuan dalam variabel kebijakan hutang akan menyebabkan terjadinya peningkatan sebesar 17,251 pada nilai harga saham perusahaan. Koefisien regresi pada variabel ini bertanda negatif yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang negatif antara kebijakan hutang dan harga saham perusahaan.

4.1.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau *R Square* (R^2) merupakan salah satu bentuk pengukuran *goodness of fit* (ukuran kecocokan) yang mengindikasikan kecocokan sebuah model dengan data yang digunakan dan nilainya berkisar antara 0 dan 1 dimana nilai R^2 yang semakin mendekati 1 menunjukkan kecocokan atau kesesuaian yang besar antara data dan model yang digunakan, begitu pula sebaliknya, nilai R^2 yang semakin mendekati 0 menunjukkan kecocokan atau kesesuaian yang rendah antara data dan model yang digunakan (Jones, 2019). Hasil dari uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.569 ^a	.324	.303	19.51061

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Kebijakan Dividen

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,324 atau jika dinyatakan dalam bentuk persentase adalah sebesar 32,4%. Persentase ini mengindikasikan bahwa data dalam variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki kecocokan dengan model yang digunakan sebesar 32,4%. Interpretasi lain terhadap persentase tersebut adalah persentase tersebut menggambarkan kemampuan dari variabel independen yang sebesar 32,4% untuk memengaruhi perubahan atau variasi pada variabel dependen.

Sedangkan sisanya sebesar 67,6% menunjukkan bahwa variabel dependen dalam model ini dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model yang digunakan dan berkontribusi sebesar 67,6%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecocokan antara model dengan data yang digunakan masih belum optimal karena meskipun model ini memberikan kontribusi sebesar 32,4%, namun faktor-faktor lain di luar model ini memberikan kontribusi yang lebih besar (67,6%) terhadap variasi atau perubahan pada variabel dependen.

4.1.5. Uji Hipotesis

Penelitian ini melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji statistik t (t -test) yang bertujuan untuk mengukur korelasi antara kebijakan dividen, profitabilitas, dan kebijakan hutang terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2020. Hasil uji statistik t dalam penelitian ini dapat disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7
Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	27.773	17.526		1.585	.116
	Kebijakan Dividen	1.415	.802	.199	1.763	.081
	Profitabilitas	220.283	56.542	.427	3.896	.000
	Kebijakan Hutang	-17.251	19.366	-.077	-.891	.375

a. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber: Diolah menggunakan SPSS 27 (2024).

Hasil uji statistik t di atas menunjukkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Harga Saham

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menduga bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Namun, hasil uji statistik t menunjukkan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,081 yang lebih besar dari ambang batas (*Alpha*) sebesar 0,05 ($0,081 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 atau hipotesis pertama dinyatakan ditolak.

2. Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menduga bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari ambang batas (*Alpha*)

sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas terbukti memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 atau dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua diterima.

3. Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap Harga Saham

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menduga bahwa kebijakan hutang memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Hasil uji statistik t menunjukkan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,375 yang lebih besar dari ambang batas (*Alpha*) sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 atau dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua ditolak.

4.2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi keterkaitan atau hubungan kausal antara kebijakan dividen, profitabilitas, dan kebijakan hutang yang masing-masing diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 yang diproksikan dengan harga saham penutupan (*closing price*). Hasil dari pengujian hipotesis mengungkapkan temuan bahwa terdapat profitabilitas mampu memengaruhi harga saham perusahaan, namun kebijakan dividen dan kebijakan hutang tidak mampu memengaruhi harga saham perusahaan. Secara lebih lanjut, pembahasan dari masing-masing hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022

Kebijakan dividen merujuk pada praktik dimana perusahaan membayarkan sebagian dari pendapatannya kepada pemegang saham daripada menahan dana tersebut untuk diinvestasikan kembali sebagai modal perusahaan (Kumaraswamy dkk., 2019). Dalam perspektif teori sinyal, kebijakan dividen yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan berfungsi sebagai isyarat bagi para investor dalam mengevaluasi kondisi perusahaan (Agung dkk., 2021). Asimetri informasi yang terjadi dapat memberikan dampak positif ataupun negatif, tergantung pada keputusan manajemen perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham dimana dalam konteks ini pihak manajemen akan cenderung memberikan sinyal berupa informasi yang dapat memengaruhi keputusan dan keyakinan investor terhadap prospek perusahaan (Khatali, 2020). Oleh karena itu, secara teoritis kebijakan dividen seharusnya dapat memengaruhi keputusan investor yang secara lebih lanjut memengaruhi harga saham perusahaan.

Meskipun secara teoritis kebijakan dividen dianggap dapat memengaruhi harga saham, namun temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kebijakan dividen dan harga saham perusahaan yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,081 yang lebih rendah dari 0,05. Temuan ini menunjukkan hasil yang kontras dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Narayanti dan Gayatri (2020) serta Husein dan Kharisma (2020) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki korelasi yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Di sisi lain, temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Levina dan Dermawan (2019) serta

Mendrofa dan Maharani (2022) yang menunjukkan temuan bahwa kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Terdapat berbagai faktor yang dapat menyebabkan hasil dalam penelitian ini tidak sejalan secara teoritis dalam perspektif teori sinyal. Salah satunya adalah bahwa kebijakan dividen tidak dianggap sebagai faktor yang memengaruhi kekayaan pemegang saham karena masih ada sumber pendapatan lain yang dimiliki oleh pemegang saham selain dari dividen (Bello dkk., 2020). Selain itu, pemegang saham juga dapat menerima keuntungan yang lebih besar dari penjualan saham dan bentuk investasi lainnya daripada penerimaan dividen sehingga perubahan yang terjadi pada kebijakan dividen tidak berdampak pada perubahan di tingkat permintaan dan penawaran yang berdampak secara langsung terhadap harga saham yang dimiliki oleh perusahaan (Camilleri dkk., 2019).

2. Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022

Rasio profitabilitas mencerminkan kinerja perusahaan dengan melihat pertumbuhan keuntungan perusahaan pada periode waktu tertentu dan memberikan informasi terkait posisi keuntungan perusahaan dari tahun ke tahun (Mustika & Natalia, 2020). Berdasarkan asumsi dari teori sinyal, tingkat profitabilitas yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan berfungsi sebagai isyarat yang dapat memicu respons dari investor sehingga berpengaruh terhadap permintaan dan penawaran yang pada akhirnya berdampak pada harga saham yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Reschiwati dkk., 2020). Lebih lanjut, rasio profitabilitas yang baik mencerminkan kinerja keuangan yang positif sehingga memberikan sinyal positif bagi pemegang saham dan investor terkait

pertumbuhan dan keberlanjutan dari suatu perusahaan di masa depan. Hal ini memicu pemegang saham dan investor untuk menilai perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi sebagai pilihan investasi yang menguntungkan yang juga dapat berpotensi meningkatkan harga saham perusahaan.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang sejalan dengan teori sinyal dan hipotesis yang disusun, yakni profitabilitas mampu memengaruhi harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Argumentasi ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari *Alpha* sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Temuan ini secara konsisten sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriani dan Indra (2022) serta Anwar (2021) yang menemukan bahwa terdapat korelasi yang positif antara profitabilitas yang diproksikan dengan ROA atau ROE dengan harga saham. Hal ini berarti bahwa peningkatan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap peningkatan yang terjadi harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

3. Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022

Kebijakan hutang suatu perusahaan adalah indikator yang mencerminkan sejauh mana operasional perusahaan dibiayai melalui penggunaan hutang (Sunardi dkk., 2020). Berdasarkan asumsi yang dibangun oleh teori sinyal, perusahaan yang mengadopsi kebijakan hutang dengan nilai hutang yang tinggi dapat dianggap sebagai isyarat atau sinyal negatif bagi investor terkait kondisi keuangan perusahaan (Komara dkk., 2020). Tingkat hutang perusahaan yang melebihi tingkat asetnya dapat memberikan isyarat terkait adanya risiko keuangan yang cukup tinggi sehingga mendorong munculnya persepsi negatif di

kalangan investor yang secara lebih lanjut dapat memengaruhi harga saham perusahaan.

Namun temuan yang terdapat dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan hutang yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak memiliki pengaruh atau korelasi terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Secara empiris, temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Elizabeth dan Putra (2023) serta Rulloh dkk. (2020) yang juga menemukan bahwa kebijakan hutang yang diukur dengan DAR tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kebijakan hutang bukan merupakan faktor yang dominan dalam menentukan perubahan pada harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, simpulan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Penelitian ini menemukan bahwa kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Meskipun secara teoritis kebijakan dividen dapat menjadi isyarat atau sinyal bagi investor dan memengaruhi harga saham perusahaan, namun temuan ini menunjukkan sebaliknya bahwa perubahan pada tingkat *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berkorelasi dengan harga saham perusahaan. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,081 yang lebih besar dari 0,05.
2. Penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas perusahaan perbankan memengaruhi harga sahamnya di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2022. Dalam konteks ini, kinerja keuangan yang tercermin dalam *Return on Assets* (ROA) mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui pemanfaatan asetnya sehingga memengaruhi persepsi investor yang secara lebih lanjut berdampak pada harga saham perusahaan. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.
3. Penelitian ini menemukan bahwa kebijakan hutang perusahaan perbankan yang diprosikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Meskipun secara

teoritis tingginya tingkat hutang dibanding aset yang dimiliki oleh perusahaan

dianggap dapat memberikan sinyal atau isyarat negatif terkait risiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan dan berdampak pada harga saham, namun temuan dalam penelitian ini menunjukkan hasil sebaliknya. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,375 yang lebih besar dari 0,05.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut.

1. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat mempertimbangkan variabel-variabel lainnya yang dapat memengaruhi harga saham perusahaan serta mempertimbangkan untuk melibatkan variabel moderasi yang berpotensi memengaruhi hubungan antara kebijakan dividen, profitabilitas, kebijakan hutang, dan harga saham perusahaan. Selain itu untuk membantu meningkatkan kualitas generalisasi temuan, diharapkan agar dapat memperluas sampel perusahaan atau memperpanjang periode waktu penelitian.
2. Untuk investor, diharapkan agar dapat lebih fokus pada aspek profitabilitas perusahaan karena temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat memengaruhi meningkatkan harga saham dari perusahaan.
3. Bagi manajemen perusahaan agar melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan dan meningkatkan profitabilitas agar dapat meningkatkan harga saham yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu, evaluasi juga

perlu dilakukan terkait penerapan kebijakan dividen dan kebijakan hutang untuk memastikan bahwa perusahaan tetap memberikan sinyal positif bagi pemegang saham dan investor perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiezan, A., Wijaya, G., Priscilia, & Claudia, C. (2020). The Effect of Free Cash Flow, Company Size, Profitability, and Liquidity on Debt Policy for Manufacturing Companies Listed on IDX in 2016-2019 Periods. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 3(4), 4005–4018. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i4.1502>
- Agung, G., Hasnawati, S., & Huzaimah, R. A. F. (2021). The Effect of Investment Decision, Financing Decision, Dividend Policy on Firm Value. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (JBM)*, 17(1), 1–12. <https://doi.org/10.23960/jbm.v17i1.189>
- Ainun, Moh. B. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Akuntabel*, 16(2), 230–237.
- Aladwan, M., Alsinglawi, Alhawatmeh, & Almaharmeh, M. (2022). The Implications of Debt Financing Policy on Firm's Corporate Performance. *Academy of Strategic Management Journal*, 21(6).
- Ali, Z., Bhaskar, S. B., & Sudheesh, K. (2019). Descriptive Statistics: Measures of Central Tendency, Dispersion, Correlation and Regression. *Airway*, 2(3), 120–125. https://doi.org/10.4103/ARWY.ARWY_37_19
- Alita, D., Putra, A. D., & Darwis, D. (2021). Analysis of Classic Assumption Test and Multiple Linear Regression Coefficient Test for Employee Structural Office Recommendation. *IJCCS (Indonesian Journal of Computing and Cybernetics System)*, 15(3), 295–306.
- Amelia, R., & Rizal, A. S. (2023). Pengaruh Tarif Pajak, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Utang terhadap Harga Saham Consumer Non Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsuraya*, 8(2), 107–120.
- Anwar, A. M. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA) terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *JIMA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 146–157.

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
- Arianto, B. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perekonomian Dunia. *Jurnal Ekonomi Perjuangan (JUMPER)*, 2(2), 106–126.
- Artamevia, J., & Almalita, Y. (2021). Pengaruh Return on Assets, Debt to Assets Ratio dan Faktor Lainnya terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(3), 313–324.
- Ayu, K., Listiani, R. A., Agustina, R., & Ariesanti, A. (2022). Does Profitability and Firm Size Matter in Explaining the Value of Insurance Companies During the Pandemic? *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah, dan Audit*, 9(2), 100–107. <https://doi.org/10.12928/jreksa.v9i2.6769>
- Bafera, J., & Kleinert, S. (2023). Signaling Theory in Entrepreneurship Research: A Systematic Review and Research Agenda. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 47(6), 2419–2464. <https://doi.org/10.1177/10422587221138489>
- Barua, B., & Barua, S. (2021). Covid-19 Implications for Banks: Evidence from an Emerging Economy. *SN Business & Economics*, 1(19). <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s43546-020-00013-w>
- Bello, A. A., Olarinde, M. O., Abdullahi, H., & Yaro, G. I. (2020). Dividend Preference Theory and the Dividend Irrelevance Paradigm in Maximizing Shareholders Wealth in Nigeria: A Theoretical Comparison. *IOSR Journal of Economics and Finance*, 11(3), 17–24. <https://doi.org/10.9790/5933-1103061724>
- Camilleri, S. J., Grima, L., & Grima, S. (2019). The Effect of Dividend Policy on Share Price Volatility: An Analysis of Mediterranean Banks' Stocks. *Managerial Finance*, 45(2), 348–364. <https://doi.org/10.1108/MF-11-2017-0451>
- Chandra, S., & Veronica, S. (2018). Pengaruh CR, DER, EPS, ROA dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(3), 343–354.

- Elizabeth, & Putra, A. (2023). Effect of Return on Assets (ROA), Debt to Assets Ratio (DAR), and Current Ratio (CR) on Stock Price. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management, and Business*, 6(4), 933–942. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i4.754>
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). Opini Going Concern: Ditinjau dari Agensi Teori dan Pemicunya. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 5(2), 224–241. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4490>
- Etemadi, S., & Khashei, M. (2021). Etemadi Multiple Linear Regression. *Measurement*, 186. <https://doi.org/10.1016/j.measurement.2021.110080>
- Fadli, I., M., A., & Putri, S. Y. A. (2021). Pengaruh Kebijakan Laba, Kebijakan Deviden dan Kebijakan Hutang terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2018. *Pareso Jurnal*, 3(3), 471–490.
- Fahrial. (2018). Peranan Bank dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Ensiklopedia of Journal*, 1(1), 179–184.
- Fitriani, M., & Indra, Y. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Jakarta Islamic Index Tahun 2018-2020. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(1), 15–24.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gürkaynak, R. S., Wright, J. H., & Zakrajšek, E. (2023). Banks. Dalam *Research Handbook of Financial Markets*. Edward Elgar Publishing, Inc.
- Gustmainar, J., & Mariani. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin, Return on Investment, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(4), 465–476.
- Hajar, D. (2022). Pengaruh Kebijakan Hutang dan Rasio Pasar terhadap Harga Saham. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(2), 113–122. <https://doi.org/10.32503/jck.v1i2.2835>

- Harahap, L. R., Anggraini, R., Ellys, & Effendy, R. Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Perusahaan PT Eastparc Hotel, Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 57–63.
- Hartono, P. G., & Raya, M. Y. (2022). COVID-19 Pandemic, Dividend Policy, and Stock Market Reaction: Evidence from the Manufacturing Companies in Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(4), 758–778. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i4.8226>
- Hodge, S. R. (2020). Quantitative Research. Dalam J. A. Haegele, S. R. Hodge, & D. R. Shapiro (Ed.), *Routledge Handbook of Adapted Physical Education*. Routledge.
- Hulu, H. P., & Santosa, A. D. (2023). Profitabilitas sebagai Pemoderasi Hubungan Praktik Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2371–2379. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1547>
- Husain, F. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks IDX-30. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 162–175.
- Husein, M. Y., & Kharisma, F. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Borneo Student Research*, 1(2), 1061–1067.
- Ismanto, H., Widiastuti, A., Muharam, H., Pangestuti, I. R. D., & Rofiq, F. (2019). *Perbankan dan Literasi Keuangan*. Deepublish Publisher.
- Jones, T. (2019). *A Coefficient of Determination for Probabilistic Topic Models*. Cornell University. <https://arxiv.org/pdf/1911.11061.pdf>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *QnA: Pertanyaan dan Jawaban terkait Covid-19*. Infeksi Emerging. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/uncategorized/qna-pertanyaan-dan-jawaban-terkait-covid-19>

- Khatali, A. (2020). Identifying Effects of Information Asymmetry on Firm Performance. *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*, 8(2), 75–83. <https://doi.org/10.11648/j.ijefm.20200802.12>
- Komara, A., Ghozali, I., & Januarti, I. (2020). Examining the Firm Value Based on Signaling Theory. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 123. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200305.001>
- Kresna, H. S. (2020). Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Kebijakan Hutang terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(3), 1–22.
- Kumaraswamy, S., Ebrahim, R. H., & Mohammad, W. M. W. (2019). Dividend Policy and Stock Price Volatility in Indian Capital Market. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 7(2), 862–874. [https://doi.org/10.9770/jesi.2019.7.2\(5\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2019.7.2(5))
- Kurnia, D. (2019). Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Harga Saham terhadap Nilai Perusahaan. *JAK (Jurnal Akuntansi): Kajian Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 178–187.
- Lautania, M. F., Dinaroe, & Linda. (2021). Analisis Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Harga Saham Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 6(4), 450–457.
- Lee, D. K. (2020). Data Transformation: A Focus on Interpretation. *Korean Journal of Anesthesiology*, 73(6), 503–508. <https://doi.org/10.4097%2Fkja.20137>
- Levina, S., & Dermawan, E. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 381–389.
- Maulana, R. (2020). *Rencana PSBB Bikin IHSG Merana Saat Bursa Asia Pesta Pora*. *Bisnis.com*. <https://market.bisnis.com/read/20201229/7/1336511/rencana-psbb-bikin-ihsg-merana-saat-bursa-asia-pesta-pora>

- Mendrofa, I. D., & Maharani, N. K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3570–3578.
- Meylinda, Darwis, D., & Suaidah. (2022). Pengukuran Kinerja Laporan Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Go Public. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (JIMASIA)*, 2(1), 19–27.
- Mundi, H. S. (2019). Income Streams for Banks and Bank Performance. *Journal of Banking and Finance Management*, 2(1), 37–42.
- Mustika, I., & Natalia, E. Y. (2020). Pengaruh Inflasi, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham Properti di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(1), 687–697.
- Nabella, S. D. (2022). *Monograf Deviden Perusahaan*. Eureka Media Aksara.
- Narayanti, N. P. L., & Gayatri. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Emiten LQ 45 Tahun 2009-2018. *e-Jurnal Akuntansi*, 30(2), 528–539.
- Nastiti, E., Damayanti, T., & Madina, S. A. (2024). Dampak Pelanggaran Asumsi Klasik terhadap Estimasi Model Ekonometrika. *Jurnal Pijar*, 2(01), 150–158.
- Nicola, M., Alsafi, Z., Sohrabi, C., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Iosifidis, C., Agha, M., & Agha, R. (2020). The Socio-economic Implications of the Coronavirus Pandemic (Covid-19): A Review. *International Journal of Surgery*, 78, 185–193. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijisu.2020.04.018>
- Nugraha, N. M., Hakim, A. A., Fitria, B. T., & Hardiyanto, N. (2020). The Influence of Company Size, Asset Structure, Company Growth, Profitability on Debt Policy. *ECONOMICA: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat*, 9(1), 34–41. <https://doi.org/10.22202/economica.2020.v9.i1.4433>
- Nurchahya, W. A., Arisanti, N. P., & Hanandhika, A. N. (2024). Penerapan Uji Asumsi Klasik untuk Mendeteksi Kesalahan pada Data sebagai Upaya

- Menghindari Pelanggaran pada Asumsi Klasik. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 1(12), 472–481.
- Nurrahman, T., Sofianty, D., & Sukarmanto, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Akuntansi*, 4(2), 882–886.
- Oktario, Y. N., & Santoso, B. H. (2021). Analisis Pengaruh ROE, DAR, dan CR terhadap Harga Saham Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(9).
- Ovami, D. C., & Nasution, A. A. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 331–336.
- Pardosi, D. P., & Siagian, H. L. (2021). Debt to Assets Ratio and Management Asset on Financial Performance: An Evidence of Chemical Companies in Indonesia Stock Exchange. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 417–422. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.387>
- Parmuji, Ibrahim, M. M., & Djaddang, S. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Pemoderasi pada Perusahaan LQ45 di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(1), 141–150.
- Pebrianti, Y. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 4(2), 206–218.
- Putri, H. T. (2020). Covid-19 dan Harga Saham Perbankan di Indonesia. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 6–9.
- Qin, C., Miah, S. J., & Shao, D. (2022). Social Media Sentiment and Stock Return: A Signalling Theory Explanation for Application of the Natural Language Processing Approaches. *ACIS 2022 Proceedings*, 31.
- Rahma, N. A., & Rinaldo. (2023). Analisis Pengaruh Financial Distress, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang terhadap Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol. *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10, 1–18.

- Ratnasari, P. S. P., & Purnawati, N. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen*, 8(10), 6179–6198.
- Reschiwati, A., Shadina, A., & Handayani, S. (2020). Effect of Liquidity, Profitability, and Size of Companies on Firm Value. *Utopía y Praxis Latinoamericana*, 25(6), 325–331. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3987632>
- Riyanto, A. F., Safitri, A. A., Nugroho, B. V., Prandita, D., & Lisdiyowati, R. (2022). Pengaruh Naik Turunnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap Tingginya Lonjakan Kasus Virus Covid-19 Varian Delta pada PT HM Sampoerna. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*, 580–590.
- Rosalina, L., & Masditok, T. (2018). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, 2(4), 1–15.
- Rosita, R. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 109–120. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.380>
- Rulloh, A., Amelia, N., A. S., Kartawijaya, A. C., & Komariah, S. (2020). The Determinants of Stock Price: Fundamental and Technical Variable. *Solid State Technology*, 63(3), 5283–5249.
- Rusmina, C., Zainuddin, & Alfiandi. (2021). Pengaruh Net Profit Margin dan Debt to Asset Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Serambi Konstruktivis*, 3(2), 260–270.
- Saputra, F. (2022). Analysis Effect Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Price Earning Ratio (PER) on Stock Prices of Coal Companies in the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2018-2021. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 3(1), 83–94.

- Saputro, H. (2019). *Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)* [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Sartika, I., Debartaraja, N. N., & Imro'ah, N. (2020). Analisis Regresi dengan Metode Least Absolute Shrinkage and Selection Operator (Lasso) dalam Mengatasi Masalah Multikolinearitas. *Bimaster: Buletin Ilmiah Matematika, Statistika dan Terapannya*, 9(1), 31–38. <https://doi.org/10.26418/bbimst.v9i1.38029>
- Saunders, A., Cornett, M. M., & Erhemjamts, O. (2022). *Financial Markets and Institutions* (Eighth Edition). McGraw Hill LLC.
- Sejati, F. R., Ponto, S., Prasetianingrum, S., Sumartono, & Sumbari, N. N. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 110–131.
- Septianti, A. S. (2023). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Setiawan, C., & Rosa, T. (2023). Analisis Pengaruh Return of Investment (ROI) terhadap Harga Saham dan Kinerja Keuangan Suatu Perusahaan. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (ANALYSIS)*, 1(1), 20–29.
- Shrestha, N. (2020). Detecting Multicollinearity in Regression Analysis. *American Journal of Applied Mathematics and Statistics*, 8(2), 39–42.
- Singh, N. P., & Tandon, A. (2019). The Effect of Dividend Policy on Stock Price: Evidence from the Indian Market. *Asia-Pacific Journal of Management Research and Innovation*, 15(1–2), 7–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/2319510X19825729>

- Soesilo, & Tritjahjo, D. (2018). *Penelitian Inferensial dalam Bidang Pendidikan*. Satya Wacana University Press.
- Somantri, I., & Sukardi, H. A. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *JEMPER: Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 1(1), 1–10.
- Sugianto, D. (2020). *Perjalanan IHSG Sejak RI Positif Virus Corona*. detikFinance. <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4972595/perjalanan-ihsg-sejak-ri-positif-virus-corona>
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sukendri, N., & Aryawati, N. P. (2021). Firm Value Performance: Profitability Perspective and Capital Structure at State-Owned Bank. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 6(1), 140–150. <https://doi.org/10.29303/jaa.v6i1.110>
- Sukesti, F., Ghozali, I., Fuad, Almasyhari, A. K., & Nurcahyono. (2021). Factors Affecting the Stock Price: The Role of Firm Performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 165–173.
- Sunardi, N., Husain, T., & Kadim, A. (2020). Determinants of Debt Policy and Company's Performance. *International Journal of Economics and Business Administration*, VIII(4), 204–213.
- Suryani, F., Purwohedi, U., & Mardi. (2021). Analisis Perbandingan Indeks Harga Saham Sebelum dan Sesudah Penetapan Covid-19 sebagai Pandemi. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 2(3), 751–766.
- Tao-Schuchardt, M., Riar, F. J., & Kammerlander, N. (2023). Family Firm Value in the Acquisition Context: A Signaling Theory Perspective. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 47(4), 1200–1232. <https://doi.org/10.1177/10422587221135761>
- Tupper, C. H., Guldiken, O., & Benischke, M. (2018). Capital Market Liability of Foreignness of IPO Firms. *Journal of World Business*, 53(4), 555–567. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jwb.2018.03.001>

- Wahyuliza, S., & Fahyani, R. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Return on Equity terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 4(1), 78–86.
- Widana, I. W., & Muliani, P. L. (2020). *Uji Persyaratan Analisis*. Klik Media.
- Wijayanti, G. A., & Kadir. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap IHSG dan Indeks Harga Saham Sektoral Selama Periode Awal Pandemi di Indonesia. *Indonesian Journal of Human Resource Management*, 1(1), 1–14.
- Wisudaningsi, B. A., Arofah, I., & Belang, K. A. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kualitas Produk terhadap Kepuasan Konsumen dengan Menggunakan Metode Analisis Regresi Linear Berganda. *StatMat: Jurnal Statistika dan Matematika*, 1(1), 103–116.
- Yousfi, M., Zaied, Y. Ben, Cheikh, N. Ben, Lahouel, B. Ben, & Bouzgarrou, H. (2021). Effects of the Covid-19 Pandemic on the US Stock Market and Uncertainty: A Comparative Assessment between the First and Second Waves. *Technological Forecasting and Social Change*, 167, 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.120710>
- Youssef, A. M. A. E. R. (2022). Diagnostic Tests for Econometric Problems in Multiple Regression Analysis. *Advances*, 3(3), 49–59. <https://doi.org/10.11648/j.advances.20220303.12>

LAMPIRAN

Lampiran 1

HASIL PENGUJIAN

UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-1.7821782
	Std. Deviation	16.44323785
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.052
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.112

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

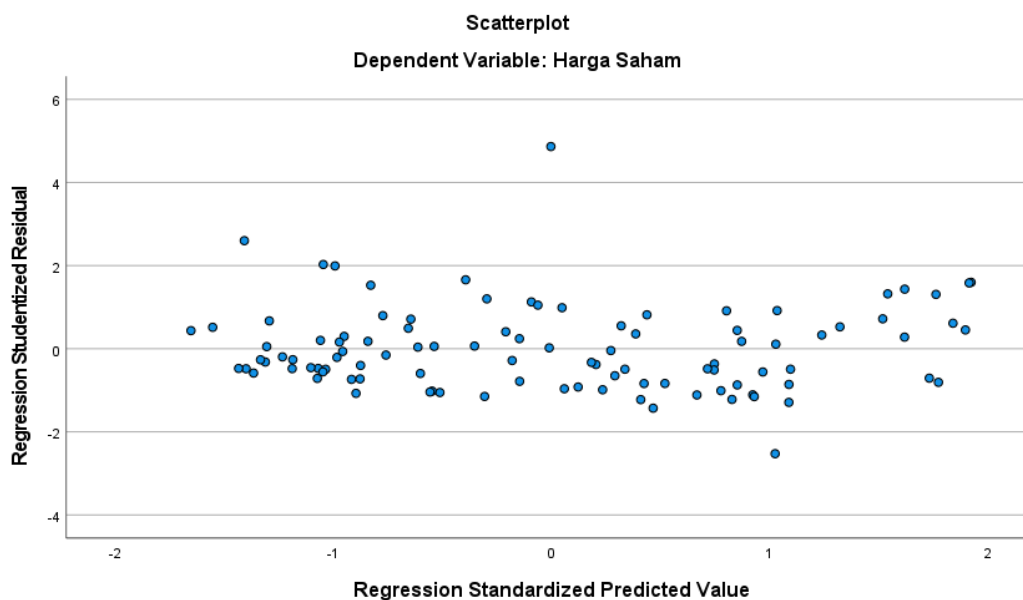
c. Lilliefors Significance Correction.

2. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	27.773	17.526		1.585	.116		
Kebijakan Dividen	1.415	.802	.199	1.763	.081	.547	1.829
Profitabilitas	220.283	56.542	.427	3.896	.000	.581	1.722
Kebijakan Hutang	-17.251	19.366	-.077	-.891	.375	.924	1.082

a. Dependent Variable: Harga Saham

3. Uji Heteroskedastisitas



STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebijakan Dividen	123	.00	9.23	2.3932	3.18119
Profitabilitas	101	.00	.20	.0894	.04529
Kebijakan Hutang	123	.22	.96	.8744	.11538
Harga Saham	123	50.000	16000.000	1657.84724	2261.452369
Valid N (listwise)	101				

REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.773	17.526		1.585	.116
	Kebijakan Dividen	1.415	.802	.199	1.763	.081
	Profitabilitas	220.283	56.542	.427	3.896	.000
	Kebijakan Hutang	-17.251	19.366	-.077	-.891	.375

a. Dependent Variable: Harga Saham

UJI HIPOTESIS

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.569 ^a	.324	.303	19.51061

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Kebijakan Dividen

b. Dependent Variable: Harga Saham

2. Uji Statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.773	17.526		1.585	.116
	Kebijakan Dividen	1.415	.802	.199	1.763	.081
	Profitabilitas	220.283	56.542	.427	3.896	.000
	Kebijakan Hutang	-17.251	19.366	-.077	-1.891	.375

a. Dependent Variable: Harga Saham

